

“Peran Guru dalam Membentuk Karakter Peserta Didik”

Oleh : Rizky Sindi Gitanov Putri

Email : rizkyasindigitanov@gmail.com

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses sistem pembelajaran yang didalamnya tidak hanya mendidik tentang ilmu pengetahuan saja, tapi juga membentuk karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang lebih baik. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa pembentukan karakter peserta didik lebih besar terjadi di lingkungan rumah dan lingkungan main peserta didik. Jika lingkungan rumah dan lingkungan mainnya adalah lingkungan yang baik, maka karakternya pun akan menjadi pribadi yang baik. Tapi jika dilihat pada faktanya, tidak semua lingkungan rumah dan lingkungan mainnya adalah lingkungan yang baik, sehingga karakter peserta didik pun akan terbentuk sesuai dengan kondisi lingkungannya.

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebersamaan agar dapat membangun diri sendiri dan bersamasama membangun bangsa (Andika, Suparno, & Saptono, 2017). Peserta didik merupakan harapan bangsa, maka itu salah satu cita-cita pendidikan ialah agar peserta didik kelak bisa membangun bangsa, kelak merekalah yang akan meneruskan tongkat estafet perjuangan untuk menjadi penerus bangsa Indonesia.

Karakter merupakan aspek penting dalam pembangunan nasional suatu negara. Rendahnya karakter masyarakat suatu bangsa akan mengakibatkan keterpurukan secara sosial dan ekonomi. Nilai luhur budaya bangsa sebagai dasar masyarakat berpikir dan bertindak dibentuk melalui pendidikan. Sekolah mampu mengembangkan kurikulum pendidikan karakter sebagai pembentuk perilaku siswa (Suparno, 2018). Berdasarkan pernyataan ini bisa kita ketahui bahwa pembentukan karakter harus dilakukan, karena ini merupakan aspek yang penting dalam pembangunan nasional bangsa Indonesia. Karakter yang terdidik tentunya akan

menghasilkan pribadi yang baik. Maka dari itu guru memiliki peran besar untuk melakukan pembentukan karakter peserta didik agar menjadi lebih baik.

B. Kajian Pustaka

Persiapan yang terpenting dalam dunia pendidikan bukanlah mengacu pada acuan kelayakan ekonomi maupun materiil, namun pada penyediaan sumber daya manusia. Dengan kata lain, penyiapan sumber daya manusia yang mampu “survive” dan mengembangkan diri pada era globalisasi, merupakan tugas penting dan utama dunia pendidikan, tidak terkecuali di dunia pendidikan tinggi (Suparno, 2016). Dalam pendidikan, guru merupakan suatu kebutuhan mendasar, tanpa adanya guru semua pembelajaran tidak bisa berjalan dengan baik, tanggung jawab guru sebagai pendidik generasi bangsa pun sangat besar. Maka itu untuk menjadi guru dibutuhkan sumber daya manusia yang mampu survive dan mengembangkan diri di era globalisasi yang pesat ini.

Guru adalah pendidik yang mengarahkan siswa dalam pembelajaran menuju suatu perubahan dalam perilaku sebagai suatu kemampuan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor (Suparno & Saptono, 2016). Guru sebagai pendidik harus berusaha agar peserta didik bisa melakukan perubahan dalam ketiga ketigis aspek tersebut. Selain itu, guru harus mampu untuk membentuk karakter peserta didik agar menjadi lebih baik.

Dalam menjalani tanggung jawabnya untuk membentuk karakter para penerus bangsa, seorang guru harus memiliki kompetensi sosial. Kompetensi sosial terkait dengan kemampuan seorang pendidik dalam keterampilan berkomunikasi dengan siswa, sesama guru, kepala sekolah, dan masyarakat (Suparno, 2016). Kompetensi sosial diperlukan karena akan ada rintangan-rintangan yang harus seorang guru hadapi kedepannya.

Di setiap harinya, guru sering kali menemukan berbagai rintangan yang harus ditaklukan. Ketika menjelaskan materi pelajaran masih terdapat siswa yang berbicara dan bergurau dengan temannya, bermain HP, melamun, tidur di kelas dan bahkan ada juga siswa yang sibuk dengan pekerjaan mata pelajaran lain (Andika et al., 2017). Hal ini termasuk rintangan agar guru menemukan solusi atau cara untuk

menghilangkan kebiasaan buruk pada diri peserta didik, yaitu karakter tidak menghargai seseorang yang sedang berbicara.

Pembelajaran bersama siswa disekolah dapat terselenggara dengan baik diantaranya adalah lingkungan sekolah yang mendukung proses pembelajaran. Pembelajaran tidak selalu harus berada dalam ruangan tetapi dapat memanfaatkan pembelajaran diluar sekolah atau lingkungan luar (Suparno & Saptono, 2016). Pembentukan karakter pada diri peserta didik terkadang kurang mendukung jika hanya di lingkungan sekolah, maka dari itu memerlukan pembelajaran di luar lingkungan sekolah sehingga bisa mendukung terciptanya pembentukan karakter peserta didik yang baik. Misalkan, untuk menumbuhkan rasa cinta pada tanah air, seorang guru memerlukan museum sebagai media pembelajaran untuk peserta didik. Media yang digunakan guru dalam menyampaikan pesan mampu menghadirkan pembelajaran lebih banyak kepada siswa melintasi batas waktu, tempat, dan menghadirkan secara nyata fakta dan masalah dalam pembelajaran (Suparno & Iranto, 2014). Penting bagi seorang guru untuk menggunakan media dalam pembentukan karakter peserta didik.

Adapun strategi yang dilakukan oleh Lickona dalam pengembangan karakter adalah sebagai berikut. (1) Strategi pengelolaan kelas (theteacher as caregiver, model, and mentor, a caring classroom community, character-based discipline, a democratic classroom environment, teaching character through the curriculum, cooperative learning, conscience of craft, ethical reflection,teaching conflictresolution).(2) Menciptakan lingkungan moral positif di sekolah (creating a positivemoral culture in the school).(3)Membangun sinergi antara orang tua, sekolah, masyarakat dalam mengembangkan karakter (school, parents, and communities as parents) (Suparno, 2018). Ketiga hal tersebut merupakan strategi yang bisa dilakukan oleh guru untuk mengembangkan karakter pada diri peserta didik.

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat diharapkan akan mampu mempengaruhi interaksi pembelajaran dan pola berpikir siswa yang pada akhirnya akan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran (Suparno & Iranto, 2014). Maka itu, diperlukan pemikiran yang matang untuk memberikan metode pembelajaran

yang baik agar setiap yang guru sampaikan bisa tercerna dengan baik, dan bisa membentuk karakter diri peserta didik sesuai dengan yang diharapkan.

C. Penutup dan Saran

Guru sebagai pendidik mempunyai peran besar dalam membentuk generasi penerus bangsa agar memiliki ilmu pengetahuan yang luas dan berkarakter yang baik. Metode pembelajaran untuk peserta didik sangat berperan besar untuk keberhasilan tercapainya makna dan hal yang ingin disampaikan kepada peserta didik, dengan menggunakan metode pembelajaran yang cocok, tentunya akan memudahkan untuk mencapai keberhasilan pembelajaran.

Dalam membentuk karakter penerus bangsa yang baik, maka diperlukan kerjasama antara guru dengan orang tua, karena akan sulit jika seorang guru membentuk karakter peserta didik tanpa bantuan dari orang tuanya. Karena bagaimanapun juga, aktivitas peserta didik tidak hanya di sekolah, tapi juga di rumah.

Daftar Pustaka

- Andika, K., Suparno, & Saptono, A. (2017). Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X Di Sma Negeri 89 Jakarta. *Econosains Jurnal Online Ekonomi Dan Pendidikan*, 14(1), 105–112.
<https://doi.org/10.21009/econosains.0141.08>
- Suparno. (2016). Analisis Kebutuhan Terhadap Lulusan S2. *Jurnal Ilmiah Econosains*, 14(2), 113–125.
- Suparno. (2018). Analisis Faktor-Faktor Pembentuk Karakter Smart Siswa Di Sekolah Islam Terpadu. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(April 2018), 62–73.
- Suparno, & Iranto, D. (2014). The Effects of Pbl Method Using the Hypermedia To the Students' Critical Thinking Skill on the Social Studies Subject. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB) Oktober*, 2(2), 40–52.
- Suparno, & Saptono, A. (2016). Lingkungan Belajar , Sikap Terhadap Profesi Guru terhadap Intensi Menjadi Guru (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta). *Jurnal Ilmiah Econosains*, 14(1), 20–31.